

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INSTAGRAM @FILOSOFIMUSIM TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPIT ALI BIN ABU THALIB**

<sup>1</sup>Fathiya Khairunnisa, <sup>2</sup>Salmah Naelofaria

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar Pasar V, Medan 20221  
fathiyakhairunnisa2001@gmail.com  
snaelofaria@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk, (1) Menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib dalam mengarang teks puisi sebelum memanfaatkan instagram @filosofimusim sebagai media pembelajaran, (2) Menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib dalam mengarang teks puisi setelah menggunakan instagram @filosofimusim sebagai media pembelajaran, (3) Menganalisis dampak penggunaan media instagram @filosofimusim terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib dalam mengarang teks puisi. Desain penelitian menggunakan *pre-ekperimental design* dengan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPIT Ali Bin Abu Thalib. Sampel penelitian ini terdiri dari 44 siswa kelas VIII-A dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Nilai rata-rata *pretest* berjumlah 67,477 dan *posttest* berjumlah 74,772 atau menunjukkan selisih 7,295. Pengaruh model pembelajaran dan signifikansi uji hipotesis diketahui dengan rumus uji t, penentuan  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N-1 = 44-1 = 43$  diperoleh hasil  $t_{0,05} = 1,681$ . Hasil  $t_{hitung} = 10,082$  dan  $t_{tabel} = 1,681$ . Sehingga,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,082 > 1,681$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, media instagram @filosofimusim mengganggu kemampuan siswa dalam menulis teks puisi.

*Kata kunci: Media instagram @filosofimusim, Menulis, Puisi*

### **ABSTRACT**

This research is intended to, (1) analyze the ability of class VIII students of SMP IT Ali Bin Abu Talib before in composing poetry texts before using Instagram @filosofimusim as a learning media, (2) analyze the ability of class VIII students of SMP IT Ali Bin Abu Talib in composing poetry texts after using learning media Instagram @filosofimusim, (3) analyzing the impact of using Instagram media @filosofimusim on the ability of class VIII students of SMP IT Ali Bin Abu Talib in composing poetry texts. The research design uses a pre-experimental design with one group pretest-posttest. The population of this study were all students of class VIII SMPIT Ali Bin Abu Talib. The sample of this research was 44 students of class VIII-A by means of purposive sampling. The results of the study used descriptive and inferential statistical analysis. The mean of the pretest is 67.477 and the mean of the posttest is 74.772 or shows a difference of 7.295. The effect of the training model and the significance of the hypothesis test are known by the t test formula, which determines the  $t_{table}$  using the t-distribution table with the significant level of  $\alpha = 0.05$  and  $dk = N-1 = 44-1 = 43$  obtained the result  $t_{0.05} = 1.681$ . The results of  $t_{count} = 10.082$  and  $t_{table} = 1.681$ . So,  $t_{count} > t_{table}$  or  $10.082 > 1.681$ . The results showed that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  accepted. This means that the Instagram medium @philosofizim prevents students from writing poetry.

*Key words: Media Instagram @filosofimusim, Writing, Poetry*

### **I. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia adalah identitas bangsa Indonesia. Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia, bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang sangat penting. Pentingnya peran bahasa Indonesia terlihat dari Sumpah Pemuda 1928 dan Pasal 36 UUD 1945.

Secara umum, salah satu tugas mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia mengacu

pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan baik lisan maupun tulisan untuk berbagai keperluan, tergantung situasi.

Pembelajaran melibatkan dua pihak, yaitu guru sebagai pembimbing dan siswa sebagai peserta didik. Proses pembelajaran terjadi baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang diajarkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru harus lebih giat dalam mengembangkan keterampilan tersebut kepada siswa, salah satunya dengan pemanfaatan lingkungan belajar yang membangkitkan minat dan perhatian siswa. Menurut pemahaman umum, keterampilan menulis sering dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sulit untuk dikuasai oleh siswa.

Hasil observasi penulis di sekolah, menunjukkan ada beberapa hal yang menyebabkan siswa sulit untuk menghasilkan sebuah tulisan, yaitu kurangnya minat peserta didik, minimnya jumlah kosa kata yang dikuasai, metode mengajar yang digunakan guru tidak sesuai, strategi pembelajaran yang digunakan tidak menarik perhatian siswa, dan lain-lain. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki masih tergolong rendah. Guru menunjukkan hasil belajar peserta didik berupa tugas menulis puisi yang hasilnya masih terbilang rendah dan perlu ditingkatkan.

Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian guru untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa. Khususnya pada kemampuan menulis teks puisi. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat siswa adalah penerapan metode pembelajaran yang menarik, sehingga siswa menjadi responsif terhadap pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam proses tersebut.

Berdasarkan percakapan penulis dengan Ibu Kamilatun Baroroh selaku guru bahasa Indonesia IC Ali Bin Abu Thalib, kurangnya kemampuan menulis bagi siswa dapat berupa minimnya jumlah kosa kata yang dimiliki

siswa, kurangnya motivasi yang kuat untuk menghasilkan sebuah tulisan, kurangnya penguasaan tata bahasa yang baik, serta metode dan media pembelajaran keterampilan menulis yang tidak tepat. Hal tersebut sebenarnya dapat diperbaiki apabila guru dan siswa saling mendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menulis karya sastra, termasuk puisi. Dalam menulis puisi, siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pemikiran, dan perasaannya dengan baik..

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam pengembangan kemampuan menulis. Ini merupakan kompetensi inti menurut standar isi Kurikulum Kelas VIII Sekolah Menengah Tahun 2013, yaitu “4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan komponen-komponen pembangun puisi”. Sesuai dengan KD tersebut, indikator pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa menulis puisi bebas sesuai unsur-unsur pembangunnya.

Tujuan pembelajaran menulis puisi di sekolah dimaksudkan untuk membangkitkan kepekaan terhadap karya sastra yang akan memberikan rasa senang terhadap apresiasi sastra. Selain itu, menulis puisi juga dapat mengasah otak siswa sehingga dapat berpikir kreatif untuk menuangkan pikiran dan perasaan lewat tulisan yang baik. Puisi adalah hasil ungkapan seluruh isi hati, perasaan, pengalaman, harapan dan kerinduan, impian dan doa semangat serta segala hal yang berkecamuk dalam pikiran dan tidak dapat diungkapkan secara lisan (Rasyid, dkk, 2019, hlm.2). Pembelajaran menulis puisi memerlukan media pembelajaran yang membangkitkan minat siswa, sehingga minat dan perhatian siswa dalam hal menulis tumbuh.

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga digunakan untuk membuat siswa tertarik pada suatu topik sehingga tidak cepat bosan apalagi

mengantuk. Media pembelajaran berperan sebagai mediator bagi penutur dan pendengar dalam proses pembelajaran, yang dapat menggugah pikiran, perasaan, perhatian dan kesiapan sehingga termotivasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Hamid, dkk, 2020, hlm. 3). Desain lingkungan belajar yang baik memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat menjadi fasilitas bagi guru untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif.

Di era digital, pembelajaran menggunakan media online, termasuk media sosial. Prajarini (2020, hlm.2) media sosial adalah aplikasi online yang penggunaannya mengunggah profil, mengundang teman, menerima teman, berkomunikasi, berbagi, dan mengirim pesan. Sosial media berkembang pesat sebab dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan internet, memiliki akses yang mudah dan murah, serta bisa dilakukan sendiri. Salah satu yang sering digunakan oleh peserta didik ketika mengakses aplikasi online di gawai adalah instagram.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh *Hootsuite (We Are Social)* pada tahun 2022, jumlah pengguna instagram di Indonesia adalah 99,15 juta jiwa. Hal tersebut menjadi patokan bagi penulis untuk menggunakan instagram sebagai media pembelajaran. Banyaknya pengguna instagram khususnya di kalangan remaja dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran dalam rangka menarik minat dan perhatian siswa selama pembelajaran.

Penulis menggunakan salah satu akun instagram *@filosofimusim* sebagai upaya menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis. Pada dasarnya akun instagram *@filosofimusim* bukanlah sebuah akun yang menuliskan puisi. Akun instagram tersebut berisi tentang tulisan-tulisan yang dapat mewakili perasaan pembaca. Akun tersebut dibuat pada 14 Desember 2014, dengan tujuan mengunggah tulisan yang ditujukan untuk menyindir orang lain, adanya perasaan sakit hati karena orang lain, dan sebagainya. Sampai

akhirnya mengunggah tulisan yang lebih baik. Hal tersebut menjadi alasan penulis menggunakan akun instagram *@filosofimusim*. Penulis akan mengajak peserta didik untuk menuliskan sesuatu yang sedang dirasakan, sehingga menjadi sebuah tulisan yang baik berupa puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan investigasi dengan menggunakan jejaring sosial instagram sebagai media pembelajaran. Media instagram *@filosofimusim* digunakan sebagai acuan siswa untuk menulis teks puisi. Kemampuan siswa dalam menulis puisi diharapkan meningkat akibat penggunaan media pembelajaran, termasuk menguasai penggunaan idiom, diksi, dan elemen lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib dalam menulis teks puisi sebelum menggunakan media pembelajaran instagram *@filosofimusim*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib dalam menulis teks puisi setelah menggunakan media penunjang pendidikan instagram *@filosofimusim*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media instagram *@filosofimusim* terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib dalam menulis teks puisi?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib sebelum menggunakan instagram *@filosofimusim* sebagai media pembelajaran.
2. Menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib dalam menulis teks puisi setelah menggunakan instagram *@filosofimusim* sebagai media pembelajaran.
3. Menganalisis dampak penggunaan media instagram *@filosofimusim* terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib dalam mengarang teks puisi.

## **Media Sosial**

Internet merupakan *global networking* yang memungkinkan manusia saling berkomunikasi dari berbagai belahan dunia. Internet dapat menyediakan berbagai informasi sebagai media baru yang berguna dan tidak berguna atau benar dan salah. Kemajuan teknologi merupakan keniscayaan dalam kehidupan ini. Kemajuan teknologi akan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Alyusi (2016, hlm.2) dilihat dari sisi sejarahnya, manusia mulai menggunakan internet pada tahun 1969, ketika Departemen Pertahanan Amerika, U.S. *Defense Advanced Research Projects Agency (DARPA)* telah memutuskan untuk melakukan penelitian untuk menghubungkan beberapa komputer agar membentuk jaringan organik. Penelitian ini dikenal dengan nama ARPANET.

Fungsi dari media sosial adalah untuk saling terhubung dengan masyarakat atau teman, agar dapat menjalin interaksi yang menguatkan hubungan antar orang tersebut. Media sosial sangat membantu komunikasi di era ini, apalagi hampir setiap hal seperti mencari informasi, menyebarkan informasi, berpendapat, menyampaikan pesan, mencari hiburan, dapat dicari menggunakan internet.

Penggunaan jejaring sosial dalam konteks pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Saat ini, buku tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pembelajaran, karena internet menjadi salah satu sumber yang semakin populer di kalangan guru dan siswa. Di era yang berkembang pesat ini, sumber pembelajaran dapat diakses melalui interaksi dan komunikasi.

### **Instagram**

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat populer, baik di kalangan remaja maupun orang dewasa. Menurut Ardiani (2020, hlm. 22), nama "Instagram" terdiri dari kata "insta" dan "gram". Kata "insta" merujuk pada kata "instan" yang mengandung arti cepat atau mudah. Namun, dalam konteks penggunaan kamera, istilah "instan" juga merujuk pada kamera polaroid yang dapat langsung mencetak foto setelah

objek difoto. Sementara itu, kata "gram" diambil dari kata "telegram" yang menggambarkan sarana komunikasi yang sangat cepat. Instagram merupakan media sosial di mana setiap unggahan dapat berupa foto atau video yang disertai dengan keterangan (caption) yang menjelaskan konten visual tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu akun instagram, yaitu akun @*filosofimusim* untuk mengetahui kemampuan menulis teks puisi peserta didik. Akun instagram @*filosofimusim* mengunggah kata-kata yang berasal dari perasaan penulis. Kata tersebut hanya berisi beberapa baris. Akun tersebut dapat dijadikan media pembelajaran menulis puisi karena berkaitan dengan struktur serta unsur-unsur yang terdapat pada puisi.

Dari akun tersebut, penulis berupaya agar peserta didik tertarik menuliskan sebuah puisi yang berasal dari apa yang mereka rasakan. Akun @*filosofimusim* sebagai perantara bagi siswa untuk memilih kata yang baik dan tepat sehingga dapat membuat sebuah tulisan yang indah dan dinikmati oleh pembaca.

### **Kemampuan Menulis**

Menulis adalah keahlian berbahasa yang digunakan untuk berdiskusi secara berimplikasi dengan orang lain. Ini memerlukan pengejaran kreatif dan ekspresif di mana seseorang mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaannya melalui tulisan., artinya seseorang memberikan gambaran, maksud, gagasan ataupun perasaan yang dihasilkan lewat sebuah teks berupa surat, puisi, cerpen, dan lainnya. (Tarigan, 2013, hlm.4) menyatakan bahwa penulis harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan grafologi, desain bahasa, dan jargon saat menulis. Keterampilan menulis ada karena intensitas latihan dan praktik yang teratur.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi menulis adalah kemampuan menyajikan ide-ide baru dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Kemampuan menulis seseorang ditentukan dengan ketepatan penggunaan unsur bahasa, pembuatan gagasan dalam bentuk karangan, ketepatan penggunaan bahasa, dan pemilihan kata yang tepat dalam tulisan.

### **Teks Puisi**

Secara etimologis, asal kata puisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "poiema" yang memiliki arti "melakukan" atau "membuat". Dalam konteks ini, kata "poesis" mengacu pada proses pembuatan atau penciptaan atau *poetries* artinya pencipta, pembangun, atau pembentuk (Widarmanto, 2018, hlm.11). Di Inggris, puisi disebut sebagai *poetry* atau *poem*, artinya "to create" atau "to make" yang artinya membuat, menciptakan, mencipta.

Wahyuni dan Mohammad (2018, hlm. 117) menjelaskan bahwa struktur fisik sebuah puisi adalah struktur puisi yang tampak. Struktur fisik puisi terbagi menjadi enam bagian, yaitu diksi, imajinasi, kata konkret, idiom, verifikasi, dan tipografi. Sedangkan menurut Yanti (2022, hlm. 5-10) dengan merujuk pada pemikiran Richards, struktur batin puisi mencakup empat elemen penting, yaitu tema, perasaan, nada dan suasana hati, serta amanat. Struktur batin ini menjadi sarana bagi penyair untuk mengungkapkan makna yang ingin disampaikan melalui puisi.

Menurut Nurgiyantoro (2012, hlm. 487), beberapa aspek yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran menulis puisi, antara lain 1) kebaruan, 2) orisinalitas pengucapan, 3) kekuatan imajinasi, 4) ketepatan diksi, 5) pendayaan, pemajasan, dan citraan, dan 6) respon afektif guru.

Penulis membuat kesimpulan mengenai kriteria evaluasi kreativitas puisi berdasarkan struktur fisik dan struktur batin puisi yang telah dijelaskan di atas.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis desain *pre-eksperimental* yang dikenal sebagai "*one group pretest-posttest design*". Arikunto (2019, hlm.124) menyatakan bahwa. *one group pretest posttest design* adalah eksperimen yang dilakukan dalam satu kelompok tanpa kelompok pembanding eksperimen untuk menilai pengaruh eksperimen atau perlakuan yang dibuat.

Proyek penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*, di mana dilakukan tugas awal (*pretest*) tanpa pemberian

perlakuan. menggunakan media Instagram @*filosofimusim* untuk menilai kemampuan awal siswa. Setelah itu, peserta didik diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media Instagram @*filosofimusim*. Selanjutnya, dilakukan tes akhir untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks puisi setelah penerapan media Instagram @*filosofimusim* sebagai bagian dari pembelajaran (*posttest*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPIT Ali Bin Abu Thalib, tahun pelajaran 2022/2023, berjumlah 77 siswa yang terdiri atas dua kelas (VIII-A & VIII-I). Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018, hlm.218), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu atau perspektif tertentu.

Tujuan dan pertimbangan pengambilan sampel penelitian ini, yaitu dalam populasi tersebut. kelas VIII-A memiliki keterampilan menulis puisi lebih rendah daripada kelas VIII-I. Adapun kelas yang dipilih peneliti sebagai sampel penelitian adalah kelas VIII-A. Jumlah sampel penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII-A yang berjumlah 44 siswa.

Menurut Sugiyono (2018, hlm.148), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kompetensi siswa.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk analisis data. Dalam menjelaskan ujian terukur, nilai rata-rata dapat ditentukan dengan memasukkan semua nilai siswa dan memisahkannya dengan jumlah upaya eksplorasi.

Sebaliknya, metode ini digunakan dalam analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian yang sudah mapan. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menanggapi hipotesis yang diajukan. Dalam ulasan ini, untuk melihat kapan perlakuan digunakan uji-t dengan tingkat kepentingan  $\alpha = 0,05$  pada tingkat kepastian 95% (Sugiyono, 2018,

hlm.273). Peneliti menggunakan statistik t untuk analisis inferensial dalam hal ini.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Instagram @filosofimusim terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPIT Ali Bin Abu Thalib.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ): Penggunaan media instagram @filosofimusim tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMPIT Ali Bin Abu Thalib.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPIT Ali Bin Abu Thalib tahun pelajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jalan Amir Hamzah, Tanjung Morawa. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VIII, dengan sampel data penelitian kelas VIII-A dengan jumlah siswa 44 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-ekperimental design, dengan desain penelitian one group pretest-posttest design.

Dalam penelitian ini, kreativitas puisi siswa dievaluasi berdasarkan struktur fisik dan struktur batin puisi. Wahyuni dan Mohammad (2018, hlm.117) menjelaskan bahwa struktur fisik puisi adalah struktur puisi yang tampak. Struktur fisik puisi terbagi menjadi enam bagian, yaitu diksi, pengimajinasian, kata-kata berwujud, idiom, verifikasi, dan tipografi. Sedangkan struktur batin puisi menurut Richards dalam Yanti (2022, hlm.5-10) ada empat, yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, dan pesan.

#### **A. Kemampuan Siswa Menulis Puisi Sebelum Menggunakan Media Instagram @filosofimusim**

Puisi adalah bentuk sastra yang diekspresikan secara imajinatif melalui pikiran dan perasaan pengarangnya (Waluyo, 2010, hlm.25). Guru melakukan berbagai upaya untuk membantu keterampilan menulis puisi siswa. Salah satunya adalah penggunaan instagram sebagai media edukasi.

Berdasarkan hasil statistic deskriptif data pre-test menggunakan analisis statistik

deskriptif, skor rata-rata siswa yang menulis puisi sebelum menggunakan media instagram @filosofimusim adalah 67,477. Hasil kerja siswa menulis teks puisi pada tahap pretest menunjukkan bahwa nilai siswa pada aspek diksi berjumlah 305, imajinasi berjumlah 274, kata konkret berjumlah 273, majas berjumlah 299, verifikasi berjumlah 291, tipografi berjumlah 288, tema berjumlah 319, perasaan berjumlah 290, nada dan suasana berjumlah 290, dan amanat berjumlah 309.

Pada kegiatan pretest, siswa tampak kurang bergairah dan kurang giat saat pembelajaran menulis puisi berlangsung, karena hanya mengandalkan ide yang muncul dari pikiran mereka sendiri, serta sulit menemukan kata yang cocok untuk digunakan dalam puisi yang mereka buat. Pada kegiatan pretest ini, siswa diberikan waktu menulis puisi selama 20 menit, yang menurut mereka sangat sedikit. Siswa tampak kesulitan menemukan ide untuk menuliskan sebuah puisi. Siswa juga tampak lebih banyak diam sambil berpikir yang menyebabkan hasil menulis puisi kurang baik. Sedangkan, pada kegiatan posttest siswa cenderung aktif dan banyak bertanya kepada guru, juga antusias ketika melihat unggahan dari akun instagram.

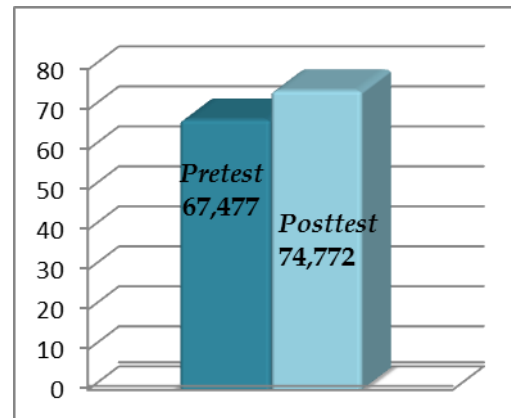
Puisi yang ditulis siswa ketika pelaksanaan pre-test bertema bebas. Siswa berhak menuliskan puisi dengan tema apapun sesuai kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Rahmanto, (dalam Keke T. Aritonang, 2009, hlm.32) bahwa puisi yang sesuai berfungsi sebagai model praktek menulis, biasanya puisi dalam bentuk bebas dan sederhana. Pemilihan puisi bertema bebas ini dilakukan agar siswa merasa rileks ketika menuliskan puisi tanpa dituntut untuk langsung menghasilkan puisi yang bagus dan indah.

#### **B. Kemampuan Siswa Menulis Puisi Setelah Menggunakan Media Instagram @filosofimusim**

Berdasarkan hasil post-test, nilai yang diperoleh siswa mengalami kenaikan. Pada tahap ini, rerata nilai siswa yang menulis puisi setelah perlakuan berupa media instagram @filosofimusim adalah 74,772. Hasil kerja siswa menulis teks puisi pada tahap posttest

menunjukkan bahwa nilai siswa pada aspek diksi berjumlah 332, imajinasi berjumlah 317, kata konkret berjumlah 321, majas berjumlah 329, verifikasi berjumlah 326, tipografi berjumlah 320, tema berjumlah 351, perasaan berjumlah 328, nada dan suasana berjumlah 327, dan amanat berjumlah 342. Sehingga, rerata nilai siswa pada pretest dan posttest memiliki selisih 7,295. Artinya, nilai posttest lebih tinggi daripada pretest. Pada kegiatan posttest ini, siswa diberikan waktu menulis selama 20 menit.

Hasil kegiatan posttest menunjukkan bahwa kelebihan media instagram @filosofimusim dapat diterapkan ke dalam pembelajaran menulis puisi. 1) siswa antusias saat menggunakan gawai untuk melihat unggahan-unggahan dari akun instagram tersebut. 2) pada kegiatan ini pula, siswa dapat mengungkapkan perasaan yang sedang mereka rasakan lewat sebuah puisi. 3) siswa dapat mengungkapkan kata-kata dan mengekspresikannya sendiri. 4) siswa berani mengungkapkan apa yang mereka rasakan dalam proses menulis puisi ini. Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk merangkum kelebihan dan kekurangan karya masing-masing, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mengenai proses pembelajaran. Ketika diberikan waktu menggunakan gawai, siswa dengan serius memanfaatkan waktu mengamati unggahan yang ada pada akun @filosofimusim. Sebelum diadakan kegiatan posttest ini, siswa cenderung aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran ketika menggunakan media edukasi baru. Ketika kegiatan posttest dilaksanakan, siswa dengan serius menuliskan puisi yang sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Berikut grafik perbedaan hasil pretest dan posttest siswa menulis puisi:



**Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest Siswa VIII-A Menulis Puisi**

Penggunaan media instagram @filosofimusim ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat puisi. Menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013, hlm.19), penggunaan media pendidikan dapat merangsang keinginan dan minat baru dalam proses belajar mengajar, menimbulkan motivasi, dan merangsang kegiatan pendidikan, yang juga menimbulkan efek psikologis pada siswa.

### **C. Pengaruh Media Instagram @filosofimusim terhadap Kemampuan Siswa Menulis Puisi**

Untuk memahami pengaruh media instagram @filosofimusim terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi, digunakan pengujian hipotesis yaitu uji pihak kanan (Sugiyono, 2018, hlm.164). Kriteria pengujian adalah Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, serta jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, media instagram @filosofimusim berdampak terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Nilai dari "Md"=7,36, nilai dari  $\Sigma X^2/d$  penjumlahan dari Kuadrat Deviasi = 1.012,19 sesuai dengan temuan analisis statistik inferensial menggunakan prosedur uji-t.  $t_{0,05} = 1,681$  merupakan hasil perhitungan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N-1 = 44-1 = 43$  memberikan hasil  $t_{0,05} = 1,681$ . Hasil  $t_{tabel} = 1,681$  dan  $t_{hitung} = 10,082$ . Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,082 > 1,681$ . Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan atau kriteria pengujian

signifikan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, setiap siswa memiliki kenaikan nilai menulis puisi setelah menerapkan media instagram @filosofimusim. Mayoritas siswa mampu menuliskan teks puisi, berdasarkan pengetahuannya dan menghubungkan dengan tema yang sudah ditentukan. Dengan demikian, media instagram @filosofimusim dapat memengaruhi siswa untuk membuat teks puisi dengan baik.

Penggunaan media instagram sebagai media pembelajaran dinilai tepat dan sesuai. Hal ini dipertegas oleh Daryanto (2013, hlm.60) menyatakan bahwa berkat teknologi, siapapun dapat belajar apapun, kapanpun, dan dimanapun. Meskipun teknologi ini belum tersebar luas di Indonesia, namun cepat atau lambat teknologi akan terintegrasi ke dalam sistem di sekolah.

#### IV. KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil studi dan analisis sebagai berikut:

1. Rerata nilai siswa yang menulis puisi sebelum menggunakan media instagram @filosofimusim adalah 67,477. Nilai tersebut menunjukkan kategori sedang dalam distribusi kehadiran dan persentase rerata nilai kemampuan siswa dalam penggunaan Instagram untuk tujuan pendidikan.
2. Rerata nilai siswa menulis puisi setelah perlakuan berupa media instagram @filosofimusim adalah 74,772. Nilai posttest menunjukkan hasil lebih tinggi dari pada pretest dengan selisih 7,295. Berdasarkan hasil tersebut, media instagram @filosofimusim berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Artinya, guru dapat menerapkan media instagram sebagai variasi media pembelajaran yang baru di kelas.
3. Pengaruh model pembelajaran dan signifikansi uji hipotesis diketahui dengan rumus uji t, perhitungan ttabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N-1 = 44-1 =$

43 memberikan hasil  $t_{0,05} = 1,681$ . Hasil ttabel = 1,681 dan thitung = 10,082. Sehingga, thitung > ttabel atau 10,082 > 1,681. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan atau kriteria pengujian signifikan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, media instagram @filosofimusim berdampak terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMPIT Ali Bin Abu Thalib dalam menulis teks puisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dr. E. Kosasih, M.Pd. 2012. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: CV Yrama Widya.
- Hamid, M.A. dkk. 2020. Media Pembelajaran. Medan: Kita Menulis.
- Herman J. Waluyo. 2010. Pengkajian dan Apresiasi Puisi. Salatiga: Widyasari.
- Kenney, William. 1966. How to Analyze Fiction. New York: Monarch Press.
- Kosasih, E. 2017. Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis

- Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prof. Dr. Supriyadi. 2018. Keterampilan Dasar Menulis. Gorontalo.
- Rasyid, R.E. dkk. 2019. Buku Ajar Metode Lekat (Lelang Kata) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi. Cirebon: Syntax Computama.
- Sanjaya, Wina. 2016. Media Sosial Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sanusi, Effendy. 2013. Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Bandar Lampung.
- Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2012. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, H.G. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2014. Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya. Yogyakarta: Garuda Waca.
- Widarmanto, Tjahjono. 2018. Yuk, Nulis Puisi. Jakarta: Laksana.
- Wiener, Harvey S. 2003. Any Child Can Write. New York: Oxford University Press.
- Yanti, Z.P. dan Atika Gusriani. 2022. Apresiasi Puisi (Teori dan Aplikasi). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.